

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pentingnya akuntansi bagi UMKM dan dengan memperhatikan karakteristik transaksi UMKM, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dibawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berupaya menerbitkan satu standar akuntansi yang sesuai. Pada tahun 2009, DSAK telah mengesahkan SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro Kecil Menengah) dan sejak tanggal 1 januari 2018 standar ini dinyatakan berlaku efektif. SAK-EMKM adalah standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik. Dengan adanya standar ini maka perusahaan kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangannya untuk mendapatkan dana dan pengembangan usaha (Hetika & Nurul Mahmudah, 2017).

Indonesia sebagai negara berkembang sangat bergantung pada kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu aktivitas rutin yang banyak dilakukan oleh masyarakat di Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang bisa dibilang sangat penting untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia, dan juga turut menopang dan mendorong usaha pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran yang semakin tinggi. Kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat bergantung pada aktivitas akuntansi yang berfungsi untuk menunjukkan perkembangan atau kondisi keuangan, sehingga kelangsungan hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat terekam dan menjadi bahan untuk Mengevaluasi (Diajeng dkk, 2019).

Krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia pada tahun 1998 mengakibatkan jatuhnya perekonomian nasional. Namun, yang menjadi penopang perekonomian di tengah keterpurukan yang terjadi akibat krisis

moneter pada berbagai sektor ekonomi adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (ketrampilan) pekerja, dan penggunaan modal usaha yang relative sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. UMKM masih menjadi peran penting dalam memperbaiki perekonomian di Indonesia, baik itu dari segi jumlah usaha, segi penyediaan lapangan pekerjaan, dan dari segi pertumbuhan ekonomi nasional yang diukur dengan produk domestic bruto (Rizka, 2017).

Dalam menjalankan usaha setiap Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada sangat membutuhkan sebuah laporan keuangan untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan yang terjadi pada kegiatan usaha dan dengan adanya Standar Akuntasi Keuangan ini dapat membantu seorang pengusaha maupun sekelompok pengusaha yang ingin mengetahui keuntungan dan kerugian yang dialami dalam usahanya. Ketika individu atau kelompok menggunakan SAK sebagai pedoman dalam menjalani UMKM tersebut, maka dengan sendirinya mereka dapat mengetahui cara untuk menyusun laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Laporan keuangan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan. Adanya SAK EMKM dengan prinsip kesederhanaan diharapkan memberikan kemudahan bagi UMKM dalam menyediakan laporan keuangan untuk membangun kualitas UMKM.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Rizki Asrinda Handayani (2018) dengan judul “ Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Luwu Utara (Studi Kausus

UMKM Farhan Cake)" dengan hasil penelitian yang diperoleh yaitu sistem pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual dan masih sangat sederhana dan faktor yang menyebabkan gagalnya SAK EMKM pada usaha Farhan Cake karena adanya factor internal berupa kurangnya pemahaman, kedisiplinan dan sumber daya manusia, sedangkan factor eksternalnya karena kurangnya pengawasan dari stakeholders yang berkepentingan dengan laporan keuangan.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Vina Nopalia (2023) dengan Judul " Implementasi Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi kasus pada UMKM Pabrik Tahu Sumedang di Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur)" dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pencatatan keuangan UMKM Tahu Sumedang di catat masih manual dan masih sangat sederhana, alasan membuat laporan keuangan masih sederhana karena pemilik usaha masih belum memahami cara menyusun laporan keuangan yang sesuai standard an karena keterbatasan waktu sehingga untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM masih belum dterapkan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suhaila Tatik (2024) dengan judul " Analisis Penerapan Akuntansi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus UMKM Kota Lhokseumawe) " dengan mendapatkan hasil penelitian yang membuktikan dari 98 UMKM yang diteliti hanya 10 UMKM yang menggunakan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM sehingga 88 UMKM tidak menerapkan dikarenakan banyaknya para pelaku UMKM yang belum mengetahui SAK EMKM tersebut dan banyak yang mengatakan jika menggunakan SAK EMKM itu terlalu sulit dan memperlama penyusunan.

UMKM merupakan segmen terbesar bagi pelaku usaha ekonomi nasional juga merupakan kegiatan ekonom kerakyatan yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok, masyarakat ,atau perorangan. Menurut Bappenas UMKM di Indonesia mempunyai peranan cukup besar, seperti dapat membantu banyak tenaga dan juga membuka lapangan pekerjaan. UMKM di

Indonesia memiliki peran penting untuk pertumbuhan dan pengembangan ekonomi. Kecamatan Taebenu , salah satu daerah yang memiliki berbagai jenis UMKM.

Kabupaten kupang memiliki 28 kecamatan yang didalamnya termasuk Kecamataan Taebenu. Di Kecamatan Taebenu juga terdiri dari 8 Desa. Delapan Desa tersebut yaitu Desa Baumata, Desa Baumata Timur, Desa Baumata Barat, Desa Baumata Utara, Desa Kuaklalo, Desa Oeltua, Desa Bokong dan Desa Oeletsala. Dalam setiap Desa memiliki berbagai macam usaha seperti Percetakan batu cetak, Mebel kayu, Kain Tenun, Keripik ubi & Pisang, Penjahit, Warung dan Kios. Berdasarkan UMKM yang ada di Kecamatan Taebenu maka penghasilan pendapatan per bulan berkisar Rp. 500.000 – Rp.3.000.000

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang **“Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berdasarkan SAK EMKM Di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang”**

1.2 MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah penelitian adalah “Penyusunan Laporan Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang”

1.3 PERSOALAN PENELITIAN

Berdasarkan pada masalah penelitian di atas, maka yang menjadi persoalan dalam penelitian adalah bagaimana penyusunan laporan keuangan pelaku usaha mikro kecil menegah berdasarkan SAK EMKM di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang?

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian di atas, maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Penyusunan Laporan Keuangan Pelaku Usaha Mikro Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan member manfaat seperti:

a. Manfaat Akademik

Sebagai bentuk pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan khususnya pada penyajian dan pelaporan laporan keuangan di bidang UMKM.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pelaku UMKM di Kecamatan Taebenu dan memberi wawasan lagi bagi para pelaku UMKM agar dapat mencatat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dengan baik.